

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Tarbiyah



LISA JUNIARTI

NIM. 1711240031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (AIN)
BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lisa Juniarti

NIM : 1711240031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : Lisa Juniarti

NIM : 1711240031

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna untuk memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khermarifah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu" yang disusun oleh Lisa Juniarti, NIM: 1711240031, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal 1 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd.

NIDN. 2022098301

Penguji 1

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji 2

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah Swt atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak (Syahril) dan ibu (Fetmawati) yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Kepada Kakak-kakakku Safrizal, Apriyal beserta kakak ipar (Linda), Yandrizal dan Dasril Fauzan yang telah menyemangati dan selalu mendukungku.
4. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih untu tidak menyerah, terima kasih untuk tetap bertahan. You are the best!. Terima kasih untuk teman-teman Lipriani Padila, Septi Rahayu, Anita Sari, Nokta Efriaynti dan Rasih Safitri yang telah memberi semangat dan dukungannya serta teman-teman yang terlibat dalam mencapai keberhasilan ini dan terima kasih atas dukungan, semangat dan doa dari kalian semua.
5. Staf dan karyawan Prodi PGMI IAIN Bengkulu
6. Rekan-rekan seperjuangan PGMI Lokal A angkatan 2017
7. Almamater yang kubanggakan

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Asy-Syarh : 5)

(NEVER GIVE UP)

Lisa Juniarti

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lisa Juniarti

NIM : 1711240031

Juruan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2021

Lisa Juniarti
NIM. 1711240010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari apa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu selama di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi.

5. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Aziza Aryati, M.Ag, selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Bengkulu, 2021

Lisa Juniarti

1711240031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
TABEL GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Bimbingan Orang	9
2. Motivasi Belajar	15
3. Pembelajaran dari Rumah	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Teoretik.....	29
D. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Hipotesis Statistik.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

ABSTRAK

Lisa Juniarti, NIM : 1711240031. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing 1: Dra. Khermarinah, M.Pd.I dan Aziza Aryati, M.Ag.

Kata Kunci: *Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa dan Pembelajaran dari Rumah*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah sebagai bentuk mencegah penularan virus covid-19. Dilihat dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas, tidak aktif saat pembelajaran *online*, terlambat mengumpulkan tugas dan juga masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukann dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 29,8 + 0,395X$ yang artinya adanya kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,395. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t maka diperoleh $t_{hitung} = 3,056$ dan $t_{tabel} = 1,676$ dengan taraf signifikan 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,056 > 1,676$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari perhitungan koefisien determinasi maka bimbingan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Populasi	32
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Variabel dan Indikator Penelitian	35
Tabel 3.3	Skor Skala Likert	38
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Orang Tua	42
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	44
Tabel 3.6	Koefisien Alpha	47
Tabel 4.1	Data Guru	58
Tabel 4.2	Jumlah Pendidik dan Kependidikan	59
Tabel 4.3	Data Siswa	59
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Angket Bimbingan Orang Tua	61
Tabel 4.6	Kategori TSR Persentase Bimbingan Orang Tua	63
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar	64
Tabel 4.8	Kategori TSR dalam Persentase Motivasi Belajar	66
Tabel 4.9	Uji Normalitas Variabel X	67
Tabel 4.10	Uji Normalitas Variabel Y	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir	30
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Sekolah	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Petunjuk
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Kartu Bimbingan
5. Angket Penelitian
6. Tabulasi Uji Coba Angket X
7. Tabulasi Setelah Uji Coba X
8. Tabulasi Uji Coba Angket Y
9. Tabulasi Setelah Uji Coba Y
10. Tabel Pembantu Item Angket Nomor 1 Variabel X Uji Validitas
11. Tabel Pembantu Item Angket Nomor Variabel Y Uji Validitas
12. Tabel Pembantu Uji Reliabilitas Variabel X
13. Tabel Pembantu Uji Reliabilitas Variabel Y
14. Tabel Pembantu Uji Homogenitas
15. Tabel Pembantu Uji Linieritas
16. Tabel Distribusi Z
17. Tabel Distribusi F
18. Tabel uji-t
19. Tabel r Product Moment
20. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.¹

Dalam waktu singkat, virus tersebut sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuknya di Indonesia. Memasuki pekan kedua bulan April 2020 ini sudah ada lebih dari tiga ribu orang di tanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula, lebih dari dua ratus orang meninggal dunia dan ada sekitar dua ratus orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid 19 ini. Kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan muncul dimana-mana, baik di luar ataupun di dalam negeri.²

¹ Susi Prasetyaningtyas, *Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5, No.1, 2020, hal. 86.

² Ahmad Fikri Sabiq, *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19*, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, Volume 4 No.1 July 2020, hal. 2.

Penyebaran penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)* berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Menyikapi penyebaran virus *Corona* yang cepat ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang 18 instruksi pencegahan korona di satuan pendidikan. Instruksi ini berisi himbaan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus tersebut di lingkungan satuan pendidikan. Selang satu minggu kemudian Mendikbud mengeluarkan SE yang berisi himbaan kepada Kepala Dinas Propinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah.³

Adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah.⁴ Tugas orang tua yaitu memberikan bimbingan dan menemani anak saat belajar di rumah. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga

³ Kemendikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, diakses tanggal 2 November 2020.

⁴ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, 2021, hal 773.

memiliki kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecakan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵ Bimbingan orang tua terhadap anak pada pembelajaran rumah sangat penting. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua meliputi memberikan semangat anaknya belajar, mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas belajar dan memotivasi anak dalam belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁶ Motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal 8.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75.

Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.

Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang bahkan rendah. Hal tersebut diungkap oleh hasil penelitian Rahmi (2012:78) bahwa motivasi belajar siswa sebesar 15,3% berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 69,2%, pada kategori rendah sebesar 15,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena perhatian dan bimbingan orang tua, keinginan untuk belajar kurang yang dilihat dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan tugas di sekolah.⁷

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.⁸ Peneliti menemukan beberapa kendala-kendala dengan diterapkan kebijakan belajar di rumah; seperti kurangnya bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dari rumah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang telat mengumpulkan tugas, siswa yang tidak mengerjakan tugas, masih ada siswa yang tidak aktif saat pembelajaran melalui *online*, dan juga masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema

⁷ Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari & Mudjiran, *Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Konselor, Vol. 5, No 1, 2016, hal. 2.

⁸ Hasil Observasi awal, Bengkulu tanggal 5-8 Oktober 2020

dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pelajaran bermakna kepada siswa.

Orang tua yang memberikan bimbingan secara optimal dalam kegiatan belajar dirumah, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya kurang memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ini, maka didapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah sangat memberatkan orang tua dan siswa.
2. Kurangnya motivasi belajar anak yang dipengaruhi kurang optimalnya bimbingan orang tua.

3. Kurangnya pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menyebabkan masih ada siswa tidak mengumpulkan tugas.
4. kurangnya perhatian orang tua dalam memdampingi anak belajar dirumah menyebabkan masih ada anak mendapatkan nilai rendah
5. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi kendala orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang dijelaskan dari identifikasi di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang berfokus pada :

1. Bimbingan Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan dari orang tua kepada siswa dalam belajar dari rumah unuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
2. Pembelajaran dari rumah yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing.
3. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam hal belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk peneliti sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.
 - b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah.

d. Sebagai pembanding, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

b. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Sebagai masukan orang tua bahwa bimbingan orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*Guidance*” dari akar kata “*Guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).⁹ Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁰ Pendapat lain bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri,

⁹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal.5.

¹⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal.8.

membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹¹ Bimbingan adalah suatu cara untuk bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.¹² maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

¹¹ Prayitno dan Erman, Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 94.

¹² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal.7.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring “*Orang Tua*”, diakses tanggal 13 Januari 2021.

- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.¹⁴

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dalam segi rasional.¹⁵

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.82.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.83.

Bimbingan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan ayah atau ibu terhadap anak yang dilakukan secara berkesinambungan, agar anak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan harapan.

b. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Orangtua

1. Tujuan pemberian bimbingan yaitu agar setiap individu mendapatkan:
 - a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier dan serta kehidupannya untuk masa yang akan datang.
 - b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
 - c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
 - d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian, dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.
2. Fungsi bimbingan minimal empat yaitu sebagai berikut:
 - a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.

- b. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi merupakan fungsi bimbingan dalam menyesuaikan lingkungan, adaptasi pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan individu.
- d. fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.¹⁶

c. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Membimbing anak sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian, khususnya dari segi pendidikan anak, banyak orang tua yang kadang tidak memahami cara membimbing anak dengan baik, beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua, diantaranya adalah :

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal penting di dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh

¹⁶ Abdul Latif, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Vii Mts Darul A'mal Metro T.P 2019/2020*), Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai): Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019, hal.22-23.

orang tua kepada anak atas prestasi atau tugas yang telah dikerjakannya.

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
 - b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
 - c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
 - d) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah maupun di rumah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.
- 2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh

¹⁷ Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2005, hal.29.

anaknyanya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

3) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.

4) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikan saran atau menemaninya ketika belajar.¹⁸

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

¹⁸ Qomaruddin, *Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, ENDEKIA: Jurnal Studi Keislama Vol 3, No 1, Juni 2017 hal.118.

tertentu.¹⁹ Motivasi adalah pendorong setiap potensi yang ada dalam diri seorang manusia, sehingga dapat mengoptimalkan apa yang ada dalam dirinya dengan pengetahuan dan disiplin ilmu yang menjadikan mulia di sisi Allah SWT. Dalam Al-Quran Surah Al- Mujadalah 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²⁰

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring "motivasi", diakses tanggal 9 Desember.

²⁰ Departemen Agama RI, "Alquran dan Terjemahannya", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 544.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 158.

tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²²

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 75.

²³ Syafiul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 13.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁴

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain,

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hal. 161.

dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi 2 antara lain yaitu:²⁵

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), h. 162-163.

menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁶

²⁶ Syafiul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 152-155.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik, bakat, minat, lingkungan sekitar dan sebagainya. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurudhuruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berbakat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.²⁷

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut Sudirman indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal.97-100.

sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung-jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
4. Lebih baik senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.²⁸

3. Pembelajaran dari Rumah

Pembelajaran dari rumah adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan belajar di

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 83.

rumah ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit *Covid-19*. Pola pembelajaran selama belajar di rumah mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Belajar adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu.²⁹

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Belajar di rumah juga akan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih komunikatif antara anggota keluarga. Di tengah kecenderungan merenggangnya rasa kekerabatan dan kekeluargaan. Dengan belajar di rumah akan menumbuhkan dan mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan.

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja

²⁹ Baharuddin dan Ersya Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hal.15.

tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*.³⁰

Belajar melalui online (*online learning*) disebut juga *e-learning*. *E-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang di selenggarakan secara konvensional.³¹ Belajar dengan konsep *e-learning* dapat membantu seseorang untuk terlatih dan terbiasa dalam mengelola waktu belajar secara mandiri. Belajar mandiri dapat dimaknai sebagai aktivitas belajar yang melibatkan peserta dalam menentukan waktu dan sumber belajar yang perlu dipelajari untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Aktivitas belajar seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri atau *self-directed learning*. hal ini membuta aktivitas belajar dengan *e-learning* kerap dikaitkan dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Pemanfaatan *e-learning* yang dipandang sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan telah mmeberikan sejumlah keuntungan bagi penggunanya, yaitu:

1. Memberikan kesenangan dalam belajar
2. Membuat proses belajar menjadi lebih efisien

³⁰ Susi Prasetyaningtyas, Pelaksanaan *Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5, No.1, 2020, hal. 88.

³¹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 201.

3. Membuka peluang untuk mempelajari informasi dan pengetahuan dari beragam sumber yang tersedia secara global
4. Menciptakan interaksi belajar yang bersifat dinamis
5. Mendorong kreativitas penggunaan dalam memanfaatkan informasi dan pengetahuan.³²

Pembelajaran dari rumah di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dilaksanakan secara daring melalui beberapa metode seperti belajar melalui grup WhatsApp, Zoom Meetings, dan aplikasi yang membantu pembelajaran dari rumah lainnya. Warkintin dan Mulyadi, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan

³² Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 202.

pendapat dari Tjandra, D. S, bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop.³³

Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.³⁴

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Shintya Damayanti, (2020) yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 37 Seluma. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif etos kerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN 37 Seluma. Dari penelitian atas bertujuan sebagai masukan dan refrensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

³³ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020, hal. 286.

³⁴ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020, hal. 284.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah peneliti meneliti sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah penelitian peneliti berfokus pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di rumah. Sedangkan penelitian diatas berfokus pada pengaruh etos kerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadil (2020) yang berjudul “Bimbingan Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa bimbingan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Seluma. Dari penelitian atas bertujuan sebagai masukan dan refrensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah peneliti meneliti sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas adalah penelitian peneliti untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitan diatas mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawatun Ngalimah (2020) yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif Gandu Ponorogo

Tahun Ajaran 2019/2020. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Dari penelitian atas bertujuan sebagai masukan dan referensi untuk penulis mengenai masalah yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah peneliti meneliti sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua dan motivasi belajar anak dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah penelitian peneliti berfokus pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di rumah. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar.

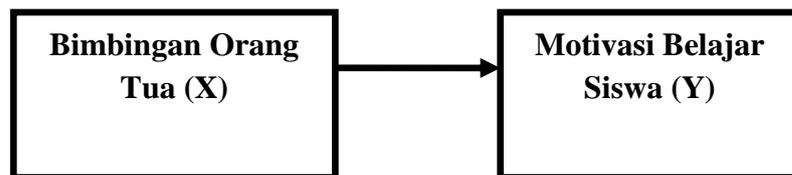
C. Kerangka Teoritik

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran dari rumah. Salah satunya dengan memberikan bimbingan yang dilakukan orang tua seperti pengawasan waktu belajar dan menemani anak belajar di rumah. Bimbingan orang tua berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka ada keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan orang tua merupakan hal penting yang banyak berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar anak sehingga untuk memperoleh hasil yang optimal

orang tua dituntut untuk dapat memberikan perhatian khusus terhadap masalah belajar di rumah. Perhatian ini tentunya terkait dengan bimbingan orang tua di rumah dan untuk motivasi anak agar belajar. Semua hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi anak dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan konsep teori tersebut, Kerangka penelitian pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1.
Kerangka Teoritik



D. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak adanya pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Ha : Adanya pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat.³⁶

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu analisis hubungan suatu variabel kepada variabel lain, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas.³⁷ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 14.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.

³⁷ Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal.145.

apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.³⁸

B. Tempat atau Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Setia Negara, Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Proses penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 minggu mulai dari 25 Januari – 8 Maret 2021.

C. Populasi/Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas V dengan jumlah siswa 51 orang.

Dengan rincian berikut :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah
1.	VA	25
2.	VB	26
Jumlah		51

Sumber : Arsip MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 260.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 80.

⁴⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 173.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴² Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *teknik total sampling*. Pada penelitian ini sampel di ambil dari obyek populasi yaitu kelas VA dan VB MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang masing-masing setiap kelas berjumlah 25 dan 26 siswa jadi keseluruhan kelas VA-VB yaitu 51 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Bimbingan Orang Tua (X)

Bimbingan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan ayah atau ibu terhadap anak yang dilakukan secara berkesinambungan, agar anak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan harapan.

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.62.

⁴² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.174.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.117.

b. **Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dengan tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu yaitu hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu yang dapat disaksikan.

2. Indikator Penelitian

a. **Bimbingan Orang Tua (X)**

Bimbingan orang tua dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan bantuan orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar.

Dengan indikator :

1. Perhatian pada anak
2. Memotivasi anak untuk belajar di rumah
3. Membantu mengatasi kesulitan belajar di rumah anak
4. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar di rumah
5. Mengawasi anak dalam belajar di rumah

b. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar dalam penelitian ini hal-hal yang mendorong siswa melakukan aktivitas belajar berguna mencapai suatu tujuan.

Dengan indikator :

- 1 Keinginan untuk belajar
- 2 Tekun dalam mengerjakan tugas
- 3 Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- 4 Lebih senang bekerja mandiri
- 5 Ulet dalam menghadapi kesulitan

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Angket	Jumlah Item
1.	Bimbingan Orang Tua (X)	1. Perhatian pada anak	1,2,3	3
		2. Memotivasi anak untuk belajar di rumah	4,5,6,7,8,9, 10	7
		3. Membantu mengatasi kesulitan belajar di rumah anak	11,12, 13	3
		4. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar di rumah	14,15, 16	3
		5. Mengawasi anak dalam	17,18,	4

		belajar di rumah	19,20	
2.	Motivasi Belajar (Y)	1. Keinginan untuk belajar	1,2,3,4,5,6,	6
		2. Tekun dalam mengerjakan tugas	7,8,9	3
		3. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	10,11,12	3
		4. Lebih senang bekerja mandiri	13,14,15	3
		5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	16,17,18, 19,20	5

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.⁴⁴

2) Angket/Kuesioner

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203.

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁵ Penyusunan angket penelitian ini, alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁶

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti memberi angket pada responden pada hari jumat dan sabtu bersamaan dengan adanya pengumpulan tugas sebagai alternatif pembelajaran dari rumah di situasi covid -19.

Data dapat diperoleh berwujud data kuantitatif, maka setiap skala diberi skor. Alternatif pilihan diberikan skor sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 142.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 93.

Tabel : 3.3

Skor untuk setiap butir soal pada skala likert

Alternatif Pilihan	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis dan terlihat seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah, data orang tua, siswa dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

⁴⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 274.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴⁸ Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk uji coba (*try out*) di luar sampel yakni diujikan pada kelas IVA MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu berjumlah 22 orang.

Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan pada 22 siswa sebagai responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang bimbingan orang tua sebagai variabel X dan 20 item pertanyaan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

Untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:⁴⁹

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.211.

⁴⁹ Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 214.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y.

Jika hasil pengujian validitas instrumen atau $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas angket X (bimbingan orang tua) item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment*, adapun langkah dalam menganalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong item angket nomor 1 variabel X (data terlampir)
- b. Menghitung rumus dengan menggunakan *Product Moment*

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket nomor 1, maka diketahui nilai per item berikut ini :

Diketahui :

$$n = 22$$

$$\Sigma X = 69$$

$$\Sigma Y = 1347$$

$$\Sigma X^2 = 229$$

$$\Sigma Y^2 = 84715$$

$$\Sigma XY = 4347$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.(4347)-(69).(1347)}{\sqrt{(22.(3229)-(69)^2-\{22.(84715)-(1347)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95634 - 92943}{\sqrt{(5038-4761)-(1863730-1814409)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2691}{3696,2}$$

$$r_{xy} = 0,728$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,728. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan nilai tabel nilai koefisien “r” *Pearson Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari “df” nya dengan rumus :

$$\mathbf{df = N - 2}$$

$$df = 22 - 2$$

$$df = 20$$

Diperoleh $r_{tabel} = 0,432$ dapat dilihat di lampiran tabel *r product moment*. Adapun hasil akhir dari uji validitas item nomor 1 terbukti bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($0,728 > 0,432$). Dengan demikian angket item nomor 1 dinyatakan valid.

Maka selanjutnya untuk pengujian validitas item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada nomor 1. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada angket variabel X tentang bimbingan orang tua yang sebelumnya berjumlah 20 butir pertanyaan terdapat 15 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak

valid. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Uji Validitas Bimbingan Orang Tua

No	r hitung	r tabel (N=22) Taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	0,728	0,422	Valid
2	0,720	0,422	Valid
3	0,472	0,422	Valid
4	0,639	0,422	Valid
5	0,369	0,422	Tidak valid
6	0,664	0,422	Valid
7	0,693	0,422	Valid
8	0,543	0,422	Valid
9	0,413	0,422	Tidak valid
10	0,245	0,422	Tidak valid
11	0,517	0,422	Valid
12	0,434	0,422	Valid
13	0,597	0,422	Valid
14	0,213	0,422	Tidak valid
15	0,400	0,422	Tidak valid
16	0,552	0,422	Valid
17	0,653	0,422	Valid
18	0,631	0,422	Valid
19	0,496	0,422	Valid
20	0,503	0,422	Valid

Peneliti melakukan uji validitas angket Y (motivasi belajar siswa) item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product*

Moment, adapun langkah dalam menganalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong item angket nomor 1 variabel Y (data terlampir)
- b. Menghitung rumus dengan menggunakan *Product Moment*

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket nomor 1, maka diketahui nilai per item berikut ini :

Diketahui :

$$n = 22$$

$$\Sigma X = 83$$

$$\Sigma Y = 1439$$

$$\Sigma X^2 = 317$$

$$\Sigma Y^2 = 95149$$

$$\Sigma XY = 5460$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \cdot (5460) - (83) \cdot (1439)}{\sqrt{(22 \cdot (317) - (83)^2) \{22 \cdot (95149) - (1439)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{120120 - 119437}{\sqrt{(6974 - 6889) (2093278 - 2070721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{683}{1384,5}$$

$$r_{xy} = 0,493$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,493. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan

nilai tabel nilai koefisien “r” *Pearson Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari “df” nya dengan rumus :

$df = N - 2$ $df = 22 - 2$ $df = 20$

Diperoleh r_{tabel} sebesar 0,432 dapat dilihat di lampiran tabel *r product moment*. Adapun hasil akhir dari uji validitas item nomor 1 terbukti bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% (0,493 > 0,432). Dengan demikian angket item nomor 1 dinyatakan valid.

Maka selanjutnya untuk pengujian validitas item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada nomor 1. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada angket variabel Y tentang motivasi belajar siswa yang sebelumnya berjumlah 20 butir pertanyaan terdapat 15 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak valid. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Tabel Uji Validitas Motivasi Belajar

No	r hitung	r tabel (N=22) Taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	0,493	0,422	Valid
2	0,444	0,422	Valid

3	0,739	0,422	Valid
4	0,872	0,422	Valid
5	0,853	0,422	Valid
6	0,444	0,422	Valid
7	0,804	0,422	Valid
8	0,769	0,422	Valid
9	0,853	0,422	Valid
10	0,815	0,422	Valid
11	0,765	0,422	Valid
12	0,264	0,422	Tidak valid
13	0,750	0,422	Valid
14	0,756	0,422	Valid
15	-0,557	0,422	Tidak valid
16	-0,063	0,422	Tidak valid
17	0,513	0,422	Valid
18	0,753	0,422	Valid
19	-0,733	0,422	Tidak valid
20	0,379	0,422	Tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahan suatu instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁰ Hasil korelasi *product moment* dianalisis dengan Alpha Cronbach, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut memenuhi

⁵⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 221.

syarat reliabilitas atau *reliable*. Menentukan Reliabilitas Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut :⁵¹

$$r_i = \frac{k}{k-1} x \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reabilitas Alpha Cronbach

k = Banyak item pertanyaan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians dari tiap tiap item pertanyaan

S_t^2 = Varians total

Menentukan varian butir dengan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$\Sigma \text{varian Butir} = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + \dots + S_n^2$$

Menentukan varian total dengan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

Untuk menguji reabilitas variabel X dengan menggunakan teknik Alpa Cronbach dilakukan langkah-langkah :

1. Menentukan Nilai variansi setiap butir pertanyaan
2. Menentukan nilai varians total
3. Menentukan reabilitas Alpa Cronbach

Berdasarkan perhitungan maka diketahui :

$$k = 22$$

⁵¹Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 218.

$$\Sigma S_i^2 = 14,3$$

$$S_t^2 = 74,3$$

$$ri = \frac{15}{15 - 1} x \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$ri = \frac{15}{15 - 1} x \left(1 - \frac{14,3}{74,3} \right)$$

$$ri = \frac{15}{14} x (0,8) = 0,857$$

Selanjutnya kita melihat pada tabel koefisien Alpha berikut ini:

Tabel 3.6
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,09	Very highly reliable (Sangat Tinggi)
0,80 – 0,90	Highly Reliable (Tinggi)
0,70 – 0,79	Reliable (Sedang)
0,60 – 0,69	Marginally/Minimally reliable (Rendah)
< 0,60	Unacceptably low reliable (Sangat Rendah)

Setelah dibandingkan dengan tabel koefisien, koefisien reliabilitas instrumen $ri = 0,857$ terdapat di 0,80 – 0,90 maka instrumen variabel bimbingan orang tua (X) reliabilitasnya tinggi.

Untuk menguji reabilitas variabel Y dengan menggunakan teknik Alpa Cronbach dilakukan langkah-langkah :

2. Menentukan Nilai variansi setiap butir pertanyaan
3. Menentukan nilai varians total
4. Menentukan reabilitas Alpa Cronbach

Berdasarkan perhitungan maka diketahui :

$$k = 22$$

$$\Sigma S_i^2 = 8,71$$

$$S_t^2 = 61,28$$

Menentukan koefisien reliabilitas instrumen variabel Y :

$$r_i = \frac{k}{k-1} x \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_i = \frac{15}{15-1} x \left(1 - \frac{8,71}{61,28} \right)$$

$$r_i = \frac{15}{14} x (0,85) = 0,91$$

Selanjutnya kita melihat pada tabel koefisien Alpha berikut ini

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable (Sangat Tinggi)
0,80 – 0,90	Highly Reliable (Tinggi)
0,70 – 0,79	Reliable (Sedang)
0,60 – 0,69	Marginally/Minimally reliable (Rendah)
< 0,60	Unacceptably low reliable (Sangat Rendah)

Setelah dibandingkan dengan tabel koefisien, koefisien reliabilitas instrumen $a = 0,91$ terdapat di $> 0,09$ maka instrumen variabel motivasi belajar siswa (Y) reliabilitasnya sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis.⁵² Untuk menguji normalitas data, dapat menggunakan rumus Liliefors.

Langkah-langkah menghitung uji Liliefors adalah :

- a. Menggunakan data dari terkecil hingga terbesar
- b. Dari data tersebut dicari nilai Z_i masing-masing. Dengan menggunakan rumus :⁵³

$$Z_i = \frac{X_t - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

X_t = Data/Nilai

X_{rata} = Rata-rata (Mean)

S = Standar Deviasi

⁵² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.357.

⁵³ Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 115.

- c. Menentukan $F(Z)$ di dapat dari nilai Z_i tersebut dengan melihat distribusi Z atau Z_{tabel} .
- d. Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, Z_3, \dots dsb yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Kemudian dibagi dengan jumlah sampel (N). $S(Z)$ dapat dicari dengan :

$$S(Z) = \frac{fk}{N}$$

- e. Hitung Selisih $F(Z) - S(Z)$. Tentukan harga absolutnya.
- f. Harga yang paling besar adalah L_{hitung} .
- g. L_{hitung} tersebut dibandingkan dengan L_{tabel} ada tabel nilai kritis untuk uji Liliefors.

$$L_{tabel} : \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

- h. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi data kelompok. Untuk menguji homogenitas data, dapat menggunakan rumus uji homogenitas fisher (uji F) adalah :⁵⁴

$$F = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak homogen.

⁵⁴ Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 132-133.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka homogen

c. Uji Linearitas

Uji Linieritas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak.⁵⁵ Uji linier dilakukan dengan menggunakan statistika uji F dengan rumus .⁵⁶

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_G}$$

Keterangan :

RJK_{TC} : Rerata Jumlah Kuadrat Galat

RJK_G : Rerata Jumlah Tuna Cocok

Perhitungan uji linier dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n-k$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak berpola linier.

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 265.

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 274.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁵⁷ Persamaan umum regresi sederhana sebagai berikut :⁵⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika harga X= 0 (Harga Konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi,yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen..

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 260.

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 261.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji Statistik t (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai uji t_{hasil} perhitungan lebih tinggi dari nilai t_{tabel} , menyatakan bahwa variabel independen (bimbingan orang tua) mempengaruhi variabel dependen (motivasi belajar siswa).

rumus uji statistik t (uji t) sebagai berikut:⁵⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan, ada pengaruh variabel x terhadap variabel y.

⁵⁹ Edi, Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 151.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat nilai koefisien korelasi dikali 100%.

Rumus koefisien determinasi :

$$r = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Kontribusi variabel X terhadap Y

r^2 = Koefisien korelasi antara x terhadap variabel

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yaitu suatu pernyataan atau dugaan yang belum terbukti mengenai suatu populasi dalam penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka statistik.

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p \neq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Lokasi Sekolah

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu beralamat di Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW.05. Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun data Madrasah tersebut sebagai berikut:

Nomor Statistik Madrasah: 1112177710010

Nama Madrasah : MI PLUS NUR RAHMA Kota Bengkulu

NPSN : 69963380

Alamat : Jl. Setia Negara No. 16 A RT. 15 RW.05.

Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu

Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

No. Telepon : (0736) 52976

Alamat E-mail : miplusnurrahma@gmail.com

Tahun Pendirian : 2015-10-15

2) Sejarah Sekolah

Yayasan Nur Rahma Kota Bengkulu, sebagai badan hukum yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma, didirikan pada tanggal 15 Oktober 2015 berdasarkan Akta Notaris No.13 Tanggal 15 Oktober 2015 tentang pendirian yayasan Nur Rahma Kota Bengkulu yang di buat di hadapan Notaris Neti Herlina, SH di Bengkulu.

Secara bertahap mulai tahun 2015, aktivitas yayasan dimulai dengan pengadaan lahan, melengkapi administrasi (surat-Menyurat). Peletakan batu pertama Madrasah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015. Awal mulanya kiprah Madrasah dalam rangka ikut serta mencerdaskan kader muda bangsa yang berprestasi, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.

3) Visi, Misi dan Tujuan MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

a. Visi

Mengantarkan Masyarakat Islam Berpendidikan, Berbudaya, Berkepribadian, dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

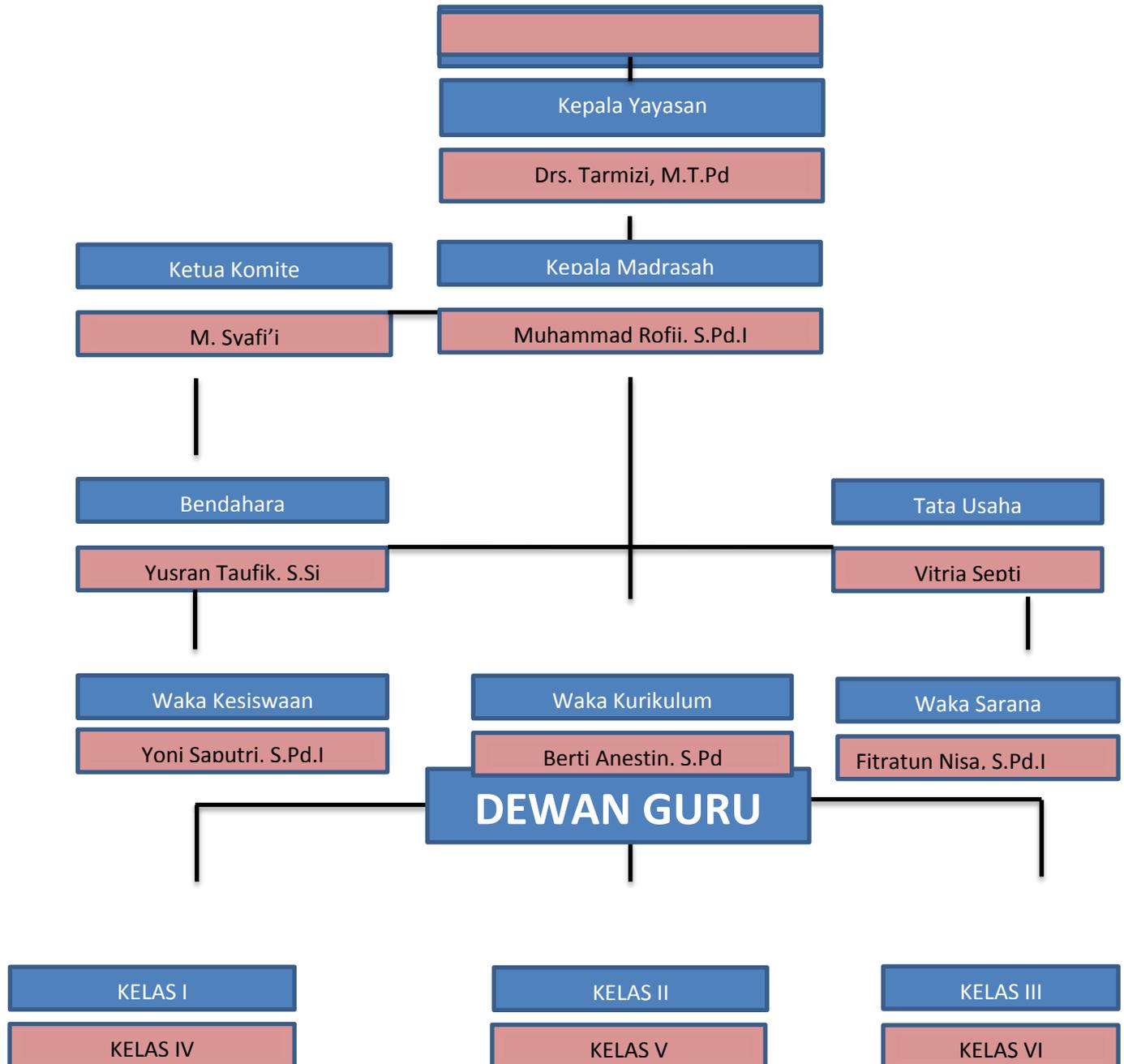
Membina Manusia Islam Yang Bertaqwa, Berbudi Luhur, Berpengetahuan Sempurna, Cakap Dan Terampil Serta Berdaya Guna Bagi Bangsa Dan Negara.

4) Struktur Organisasi Lembaga

Setiap Madrasah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu juga memiliki organisasi Madrasah yang saat ini dikepalai oleh Bapak Muhammad Rofii, S.Pd.I yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari wakil kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di Madrasah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai

dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi Madrasah.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahma Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021



Sumber : Arsip MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

5) Data Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.1 Sumber Data MI Plus Nur Rahma kota Bengkulu
(jumlah guru, karyawan dan kepegangatan)**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Muhammad Rofii, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Fitratun Nisa, S.Pd	Guru Kelas
3	Yoni Saputri, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Elvi Mahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Sri Ayu Lestari, S.Pd	Guru Kelas
6	Berti Anestin, S.Pd	Guru Kelas
7	Syiam Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
8	Neti Burman, S.Pd	Guru Kelas
9	Febi Novitasari, S.Pd	Guru Kelas
10	Witri Linasari, S.Pd	Guru Kelas
11	Indah Maryani, M.Pd.SI	Guru Kelas
12	Putriana, S.Pd	Guru Kelas
13	Dewi Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
14	Ade Syaputri, S.Pd	Guru Kelas
15	Diana Agustina, S.Pd	Guru Kelas
16	Febri Yansah, S.Pd	Guru Kelas
17	Friska, S.Pd	Guru Kelas
18	Tiara Oktaviana, M.Pd	Guru Kelas
19	Biannudin, S.Pd	Bidang Studi
20	Hesti Mepriyanti, S.Pd.I	Bidang Studi
21	Risky Noer Juliansyah, S.Pd	Bidang Studi
22	Tampi Utami, S.Pd	Bidang Studi
23	Budiman Pribadi, S.Pd	Bidang Studi
24	Heryanto Lubis, S.Pd	Bidang Studi
25	Fitriyanti Agil H, S.Pd	Bidang Studi
26	Yusran Taufik, S.Si	Bendahara Bos

27	Vitria Septi	Bendahara Yayasan
28	Yusuf	Staff

Sumber : Arsip MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Kepala Madrasah, Guru Dan Tenaga Adminstrasi Secara Status
Kepegawaian, Golongan dan Jenis Kelamin dan Pendidikan

No.	Jabatan	Status Kepegawaian								Yayasan		Bantu Pusat		Bantu Daerah		Jumlah
		Tetap														
		Gol. I		Gol.II		Gol.III		Gol.IV								
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	Kepala Madrasah									1						1
2.	Guru									5	18					23
3.	Tenaga Adminstrasi									1	1					2
4.	Satpam									1						1
5.	Tenaga Kebersihan										1					1
	Jumlah															28

Sumber : Arsip MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

6) Data Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu
Tahun 2020

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	L	P	
I	48	58	106
II	53	48	101
III	48	36	84
IV	35	38	73
V	25	27	52
Jumlah	209	207	416

7) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kantor dan TU	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Kamar Mandi Guru	3
6	Kamar Mandi Siswa	8
7	Tempat Wudhu	2
8	Kantin	1
9	Ruang UKS	1
10	Pos Satpam	1

Sumber : Arsip MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif, Statistika deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁰ Adapun langkah – langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Statistik frekuensi dan Tinggi Sedan Rendah.

a. Bimbingan Orang Tua (Variabel X)

Setelah diketahui skor masing – masing item angket dan ditabulasikan ke dalam tabel (terlampir) dilanjutkan mencari skor rata- rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket sampel dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Angket Bimbingan Orang Tua
(Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	37	1	37	1369	1369
2	38	2	76	1444	2888
3	40	1	40	1600	1600
4	41	2	82	1681	3362
5	42	1	42	1764	1764
6	43	3	129	1849	5547
7	44	2	88	1936	3872
8	46	3	138	2116	6348
9	47	3	141	2209	6627
10	48	6	288	2304	13824
11	49	2	98	2401	4802
12	50	2	100	2500	5000
13	51	4	204	2601	10404

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 29.

14	52	4	208	2704	10816
15	53	2	106	2809	5618
16	54	3	162	2916	8748
17	55	1	55	3025	3025
18	56	2	112	3136	6272
19	57	3	171	3249	9747
20	58	2	116	3364	6728
21	59	1	59	3481	3481
22	60	1	60	3600	3600
	$\Sigma X=1080$	$\Sigma F=51$	$\Sigma FX=2512$	$\Sigma X^2=54058$	$\Sigma F(X^2)=125442$

Setelah mengetahui tabulasi data skor angket tentang bimbingan orang tua MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur berikut ini :

1) Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{2512}{51}$$

$$M = 49,25$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{(51)(125442) - (2512)^2}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{(6397542) - (6310144)}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{87398}$$

$$SD = 5,796$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1. \text{ SD ke atas}$$

$$= 49,25 + 1. 5,796$$

$$= 55,046$$

$$\text{Sedang} = M - 1. \text{ SD sampai dengan } M + 1. \text{ SD}$$

$$= 49,25 - 1. 5,796 \text{ sampai dengan } 49,25 + 5,796$$

$$= 43, 454 \text{ sampai dengan } 55,046$$

$$\text{Rendah} = M - 1. \text{ SD ke bawah}$$

$$= 49,25 - 1.5,796$$

$$= 43,454$$

Berdasarkan data di atas, hasil skor bimbingan orang tua MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori TSR dalam Presentase Bimbingan Orang Tua
(Variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	20%
2	Sedang	31	60%
3	Rendah	10	20%
Jumlah		51	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua termasuk kategori sedang. Hal ini terlibat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 31 responden (60%) berada dalam kategori sedang.

b. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Sama halnya dengan variabel Bimbingan Orang Tua (X), untuk mengetahui motivasi belajar siswa (Y), dilakukan dengan langkah-langkah seperti di atas, yaitu mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket sampel dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi agar mudah dalam melakukan perhitungan, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Angket Motivasi Belajar Siswa
(Variabel Y)

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	37	1	37	1369	1369
2	39	2	78	1521	3042
3	41	5	205	1681	8405
4	42	1	42	1764	1764
5	43	1	43	1849	1849
6	44	3	132	1936	5808
7	45	2	90	2025	4050
8	46	2	92	2116	4232
9	47	4	188	2209	8836
10	48	3	144	2304	6912
11	49	3	147	2401	7203
12	50	6	300	2500	15000
13	51	4	204	2601	10404
14	52	1	52	2704	2704
15	53	2	106	2809	5618
16	54	1	54	2916	2916
17	55	4	220	3025	12100
18	56	3	168	3136	9408
19	57	2	114	3249	6498

20	60	1	60	3600	3600
	$\Sigma X=969$	$\Sigma F=51$	$\Sigma FX=2476$	$\Sigma X^2=47715$	$\Sigma F(X^2)=121718$

Setelah mengetahui tabulasi data skor angket tentang motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, kemudian dilakukan perhitungan dengan prosedur berikut ini

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{2476}{51}$$

$$M = 48,54$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{(51)(121718) - (2476)^2}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{(6207618) - (6130576)}$$

$$SD = \frac{1}{51} \sqrt{77042}$$

$$SD = 5,442$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD \text{ ke atas}$$

$$= 48,54 + 1. 5,442$$

$$= 53,982$$

$$\text{Sedang} = M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD$$

$$= 48,54 - 1. 5,442 \text{ sampai dengan } 48,54 + 5,442$$

$$= 43,096 \text{ sampai dengan } 53,982$$

Rendah = $M - 1. SD$ ke bawah

$$= 48,54 - 1. 5,442$$

$$= 43,096$$

Berdasarkan data di atas, hasil skor motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori TSR dalam Presentase Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	25%
2	Sedang	28	55%
3	Rendah	10	20%
Jumlah		51	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 28 responden (55%) berada dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

1) Uji Analisis Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu :

a. Uji Normalitas

1. Normalitas Variabel X

Tabel 4.9
Uji Normalitas Variabel X
Dengan Menggunakan Rumus Liliefors

No	Xt	F	$Z_i = \frac{x_t - \bar{X}}{s}$	Ztabel	F(Z)	$S(Z) = \frac{f_k}{N}$	F(Z)-S(Z)
1.	37	1	-1,71	0,4564	0,0436	0,0196	0,024
2.	38	2	-1,57	0,4418	0,0582	0,0392	0,019
3.	40	1	-1,27	0,3980	0,1020	0,0588	0,0444
4.	41	2	-1,13	0,3686	0,1292	0,0784	0,0335
5.	42	1	-0,95	0,3289	0,1711	0,080	0,001
6.	43	3	-0,85	0,3023	0,1977	0,1376	0,0353
7.	44	2	-0,23	0,0910	0,1220	0,1372	0,0152
8.	46	3	-0,42	0,1628	0,3372	0,1568	0,0168
9.	47	3	-0,28	0,1103	0,3897	0,1764	0,0777
10.	48	6	-0,14	0,0557	0,4433	0,1960	0,096
11.	49	2	0,45	0,1738	0,1832	0,2056	0,0224
12.	50	2	0,14	0,5557	0,1443	0,2352	0,0909
13.	51	4	0,29	0,1141	0,2011	0,2540	0,0553
14.	52	4	0,42	0,1628	0,1738	0,2745	0,1007
15.	53	2	0,56	0,2123	0,2085	0,2941	0,0856
16.	54	3	0,71	0,2611	0,2734	0,3137	0,0403
17.	55	1	0,85	0,3032	0,3135	0,3333	0,0198
18.	56	2	0,99	0,3389	0,3289	0,3529	0,024
19.	57	3	1,13	0,3708	0,3335	0,3725	0,039
20.	58	2	1,27	0,3980	0,3898	0,3921	0,0023
21.	59	1	1,42	0,4222	0,3969	0,4117	0,0148
22.	60	1	1,56	0,4406	0,4232	0,4313	0,0081
23.	Jumlah	51					
24.	Mean	49,09					
25.	SD	7,03					

Penjelasan Uji Normalitas Tabel diatas sebagai berikut:

- a. Susun angket data yang akan diuji dengan terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar.
- b. Tentukan frekuensi data.
- c. Hitung nilai normal standar tiap data dengan rumus

$$Z = \frac{x_t - \bar{X}}{s}$$

Contoh untuk data pertama :

$$Z = \frac{x_t - \bar{X}}{s} = \frac{37 - 49,09}{7,0387} = -1,7176$$

data yang kedua sampai seterusnya, gunakan cara yang sama untuk menentukan nilai z pada masing-masing data.

- d. Untuk menentukan Ztabel dengan menggunakan nilai tabel A1 yang terlampir.
- e. Menghitung F(Z) atau peluang menghitung luas masing-masing nilai z. Menggunakan Tabel A2.
- f. Menentukan nilai S(Z), . frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai Z. Nilai S(z) untuk data pertama $1/n = 1/51 = 0,0196$ dan seterusnya.
- g. Menentukan nilai liliefors yaitu dengan rumus $L_{hitung} = [F(Z) - S(Z)]$. Kemudian ambil $[F(Z) - S(Z)]$ terbesar untuk dibandingkan dengan L_{tabel} .
- h. Menentukan nilai Ltabel (dilihat di lampiran Tabel D) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{51}} = 0,124$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan Liliefors (Lo), diperoleh (Lo)_{hitung} dari nilai terbesar dari (f(x)-s(z)) adalah 0,0916 dan nilai Liliefors tabel (Lo_{tabel}) diperoleh dari taraf nyata (α) = $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ adalah 0,124. Sehingga hasil akhir dari uji normalitas menggunakan rumus Liliefors untuk variabel X adalah (Lo_{hitung} < Lo_{tabel}) 0,1007 < 0,124 data berdistribusi normal.

2. Normalitas Variabel Y

Tabel 4.10
Uji Normalitas Variabel X Dengan Menggunakan
Rumus Liliefors

No	Xt	F	$Z_t = \frac{X_t - \bar{X}}{s}$	Ztabel	F(Z)	$S(Z) = \frac{f^k}{N}$	F(Z)-S(Z)
1.	37	1	-1,80	0,4641	0,0357	0,0196	0,0161
2.	39	2	-1,48	0,4306	0,0694	0,0392	0,0302
3.	41	5	-1,17	0,3790	0,1210	0,0588	0,0622
4.	42	1	-1,01	0,3438	0,1562	0,0784	0,0778
5.	43	1	-0,85	0,3023	0,1977	0,098	0,0997
6.	44	3	-0,70	0,2580	0,2420	0,1376	0,1044
7.	45	2	-0,65	0,2422	0,2578	0,1572	0,1006
8.	46	2	-0,38	0,1480	0,1520	0,1568	0,0048
9.	47	4	-1,22	0,3888	0,1277	0,1764	0,0487
10.	48	3	-0,77	0,2794	0,1761	0,1960	0,0199
11.	49	3	0,68	0,2517	0,1755	0,2056	0,0301
12.	50	6	0,24	0,0948	0,2321	0,2352	0,0031
13.	51	4	0,40	0,1554	0,2304	0,2540	0,0236
14.	52	1	0,55	0,2088	0,2657	0,2745	0,0088

15.	53	2	0,71	0,2611	0,2707	0,2941	0,0234
16.	54	1	0,87	0,3078	0,3086	0,3137	0,0051
17.	55	4	1,03	0,3485	0,3302	0,3333	0,0031
18.	56	3	1,18	0,3810	0,3278	0,3529	0,0251
19.	57	2	1,34	0,4099	0,334	0,3725	0,0385
20.	60	1	1,81	0,4649	0,3599	0,3921	0,0322
21.	Jumlah	51					
22.	Mean	48,45					
23.	SD	6,35					

Penelasan Uji Normalitas di atas sebagai berikut :

- Susun angket data yang akan diuji dengan terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar.
- Tentukan frekuensi data.
- Hitung nilai normal standar tiap data dengan rumus

$$Z = \frac{Xt - \bar{X}}{s}$$

Contoh untuk data pertama :

$$Z = \frac{Xt - \bar{X}}{s} = \frac{37 - 49,09}{7,0387} = -1,80$$

Data yang kedua sampai seterusnya, gunakan cara yang sama untuk menentukan nilai z pada masing-masing data.

- Untuk menentukan Ztabel dengan menggunakan nilai tabel A1 yang terlampir.
- Menghitung F(Z) atau peluang menghitung luas masing-masing nilai z. Menggunakan Tabel A2 yang terlampir.

- f. Menentukan nilai $S(Z)$, yakni frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai Z . Nilai $S(z)$ untuk data pertama $1/n = 1/51 = 0,0196$ dan seterusnya.
- g. Menentukan nilai liliefors yaitu dengan rumus $L_{hitung} = [F(Z) - S(Z)]$. Kemudian ambil $[F(Z) - S(Z)]$ terbesar untuk dibandingkan dengan L_{tabel} .
- h. Menentukan nilai L_{tabel} (dilihat di lampiran Tabel D) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{51}} = 0,124$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan Liliefors (L_o), diperoleh $(L_o)_{hitung}$ dari nilai terbesar dari $(f(x)-s(z))$ adalah 0,1044 dan nilai Liliefors tabel (L_{otabel}) diperoleh dari taraf nyata (α) = $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ adalah 0,124. Sehingga hasil akhir dari uji normalitas menggunakan rumus Liliefors untuk variabel Y adalah $(L_{ohitung} < L_{otabel})$ $0,1044 < 0,124$ data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Teknik yang digunakan untuk homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

1. Menghitung Variansi (S^2_A)

$$S^2_A = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1} = \frac{1713,68}{51-1} = \frac{1713,68}{50} = 34,27$$

2. Menghitung Variansi (S^2_B)

$$S^2_B = \frac{\sum X-\bar{X})^2}{n-1} = \frac{(1510,62)}{51-1} = \frac{1510,62}{50} = 30,21$$

3. Menghitung Nilai F_{hitung}

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S^2_A}{S^2_B} = \frac{34,27}{30,21} = 1,134$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a-1$ dan $dk_{penyebut} = n_b-1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, $F_{hitung} = 1,134$. Selanjutnya mencari F_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 50$ dan $dk_{penyebut} = 50$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,56$. Ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,134 < 1,56$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

1. Membuat tabel pembantu perhitungan uji linieritas (terlampir)
2. Menentukan koefisien b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{51 \cdot (122640) - (2512) \cdot (2476)}{51 \cdot (125444) - (6310144)}$$

$$b = \frac{34928}{87500}$$

$$b = 0,37$$

3. Mencari jumlah kuadrat total/JK (T)

$$JK (T) = \sum Y^2 = 121718$$

4. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2476)^2}{51} = 120207,3$$

5. Menghitung jumlah kuadrat regresi (Jkreg_{a(b/a)})

$$Jkreg_{a(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sqrt{X} \cdot \sqrt{Y}}{n} \right)$$

$$Jkreg_{a(b/a)} = 0,37 \cdot \left[(122604 - \frac{(2512)(2476)}{51}) \right]$$

$$Jkreg_{a(b/a)} = 0,37 \cdot \left[(122604 - \frac{6219712}{51}) \right]$$

$$Jkreg_{a(b/a)} = 0,37 (648,86)$$

$$Jkreg_{a(b/a)} = 240,07$$

6. Mencari jumlah kuadrat sisa JK res (S)

$$JKres (S) = JK (T) - JK (A) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JKres (S) = 121718 - 120207,3 - 240,07$$

$$JKres (S) = 1270,63$$

7. Menghitung jumlah kuadrat galat JK(G)

$$JK (G) = \sqrt{k} \cdot \left\{ \sqrt{Yt^2} - \frac{(\sqrt{yt})^2}{nt} \right\}$$

$$JK (G) = 701$$

8. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok JK (TC)

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$JK (TC) = 1270,63 - 701$$

$$JK (TC) = 569,63$$

9. Mencari Rerata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC)

$$RJKTC = \frac{JKTC}{k-2} = \frac{569,63}{22-2} = \frac{569,93}{20} = 28,48$$

10. Mencari Rerata jumlah kuadrat Galat (RJKG)

$$RJKG = \frac{JKG}{N-k} = \frac{701}{51-22} = \frac{569,93}{29} = 24,1$$

Uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKG} = \frac{28,48}{24,1} = 1,18$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n-k$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,18$ dan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 22-2 = 20$ dan $dk_{penyebut} = 51-22 = 29$ diperoleh $F_{tabel} = 1,94$. Ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,18 < 1,94$), maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2) Uji Hipotesis Penelitian

a. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui sebesar apa pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dalam memprediksi hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel X terhadap Y. Maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y ketika X= 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1 Mencari nilai konstan a

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(125442)(2476) - (2512)(122604)}{51(125442) - (2512)^2}$$

$$a = \frac{(310594392)-(307981248)}{(6397542)-(6310144)}$$

$$a = \frac{2613144}{87398}$$

$$a = 29,8$$

2 Mencari konstan b

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{51 \cdot (122640) - (2512) \cdot (2476)}{51 \cdot (125444) - (6310144)}$$

$$b = \frac{34928}{87500}$$

$$b = 0,395$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,8 + 0,395X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya hasil nilai X merupakan regresi yang diestiminasikan sebagai berikut :

- a. Harga konstanta (a) sebesar 29,8. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada bimbingan orang tua (X) maka nilai motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 29,8.

- b. Harga koefisien regresi. nilainya sebesar 0,395. angka ini menunjukkan arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat bimbingan orang tua (X), maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,395.
- c. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bimbingan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

b. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t

Untuk menguji pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,4 \sqrt{51-2}}{\sqrt{1-(0,4)^2}}$$

$$t = \frac{2,8}{0,91}$$

$$t = 3,076$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,676$, ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,076 > 1,676$). Kesimpulan t_{hitung} sebesar 3,076 berada di daerah penolakan hipotesis H_0 di sebelah kanan, maka tolak H_0 terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51 \cdot (122604) - (2512)(2476)}{\sqrt{\{51 \cdot (125444) - (6310144)\} \cdot \{51 \cdot (121718) - (6130574)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6252804 - 6219712}{\sqrt{\{(87500)\} \cdot \{6207618\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33092}{\sqrt{\{674117\}}}$$

$$r_{xy} = 0,40$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KP).

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,40. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,40)^2 \times 100\%$$

$$KP = 16\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 16% menyatakan bahwa variabel X yaitu bimbingan orang tua mempengaruhi variabel Y yaitu motivasi belajar siswa sebesar 16%. Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan

pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah⁶¹. Bimbingan orang tua terhadap anak pada pembelajaran rumah sangatlah penting. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua meliputi memberikan semangat anaknya belajar, mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas belajar dan memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa tingkat bimbingan orang tua di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu termasuk kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 51 responden ternyata sebanyak 10 responden (20%) berada pada kategori tinggi, 31 responden (60%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (20%) berada pada kategori rendah. Melihat dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa bimbingan orang tua di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu termasuk kategori sedang dengan persentase 60%. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Anggit Sanjaya bahwa bimbingan orang tua pada umumnya pada kategori cukup sebanyak 58,95%. Sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 20%, kategori kurang sebesar 16,84% dan kategori rendah sebesar 4,21%.⁶²

⁶¹ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, 2021, hal 773.

⁶² Anggit, Sanjaya, Skripsi: *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Statu Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah Purworejo*. (Purworejo:UMP, 2014), Hlm.63.

Sementara itu tingkat motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu termasuk kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 51 responden ternyata sebanyak 13 responden (25%) berada pada kategori tinggi, 28 responden (55%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (20%) berada pada kategori rendah. Melihat dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu termasuk kategori sedang dengan persentase 55%. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Rahmi bahwa motivasi belajar siswa sebesar 15,3% berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 69,2%, pada kategori rendah sebesar 15,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena perhatian dan bimbingan orang tua, keinginan untuk belajar kurang yang dilihat dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan tugas di sekolah.⁶³

Selanjutnya dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,056 dan t_{tabel} ($df = n-2 = 51-2 = 49$) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 1,676. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,056 > 1,676$. Dengan demikian bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah

⁶³ Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari & Mudjiran, *Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Konselor, Vol. 5, No 1, 2016, hal. 2.

memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 16%. Dengan kata lain, bimbingan orang tua pada pembelajaran dari rumah memberikan kontribusi atau sumbangan secara positif terhadap motivasi belajar siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yaitu sebesar 16% sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Motivasi memiliki pengertian yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga sejalan menurut Mc. Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁴ Menurut Koeswara dkk motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.⁶⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan bisa optimal

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 158.

⁶⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 80

melakukan aktivitas belajar. Karena tidak adanya dorongan atau energi pada dirinya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi tersebut terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.⁶⁶ Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah bimbingan orang tua. Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁶⁷ Orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya pasti akan memberikan bimbingan sebaik mungkin untuk anaknya memperoleh prestasi yang maksimal dalam belajar. Anak yang memperoleh bimbingan dan kasih sayang dari orang tua membuat anak akan merasa diperhatikan sehingga menumbuhkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah

⁶⁶ Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm.149

⁶⁷ Prayitno dan Erman, Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 94.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari rumah di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Hal tersebut berdasarkan analisis regresi linier sederhana (uji t) yang diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,056 > 1,676)$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) Hasil uji koefisien determinasi bernilai 0,40 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel bimbingan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus memberikan perhatian pada anak, memotivasi anak untuk belajar dirumah membantu mengatasi kesulitan belajar anak, memberikan fasilitas atau sarana belajar anak, serta mengawasi anak dalam belajar di rumah. Adapun peran penting bimbingan orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga dapat menimbulkan keinginan belajar anak untuk belajar di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya :

1. Bagi Peserta Didik

Kepada siswa perlu meningkatkan motivasi belajar saat belajar dari rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi orang tua

Disarankan kepada orang tua agar lebih meluangkan waktu, membimbing dan memperhatikan saat anak belajar di rumah.

3. Bagi lembaga Sekolah

Disarankan agar sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian dan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. 2005. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baharuddin dan Wahyuni, Ersya Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2010. *“Alquran dan Terjemahannya”*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastomo, Agung. 2016. *Bimbingan Orang tua dalam Mengingat Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-ruma>. diakses tanggal 2 November 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring*, diakses tanggal 9 Desember.
- Latif, Abdul. 2019. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTS Darul Amal Metro TP 2019/2020*. Skripsi FTT Jurusan PAI: IAI N Metro.
- Nurihsan, Juntika Achmad. 2011. *Bimbingan Dan konseling Dalam Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Pribadi, A Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyaningtyas, Susi. 2020. *Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin*, Jurnal Karya Ilmiah Guru.
- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Sabiq, Fikri Ahmad, *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19*.Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saragi Dinata, M.Putra dkk. 2016. *Kontribusi Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Konselor.
- Qomaruddin. 2017. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Endekia: Jurnal Studi Keislaman.
- Wardani, Anita dan Ayriza, Yulia. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

L

A

M

P

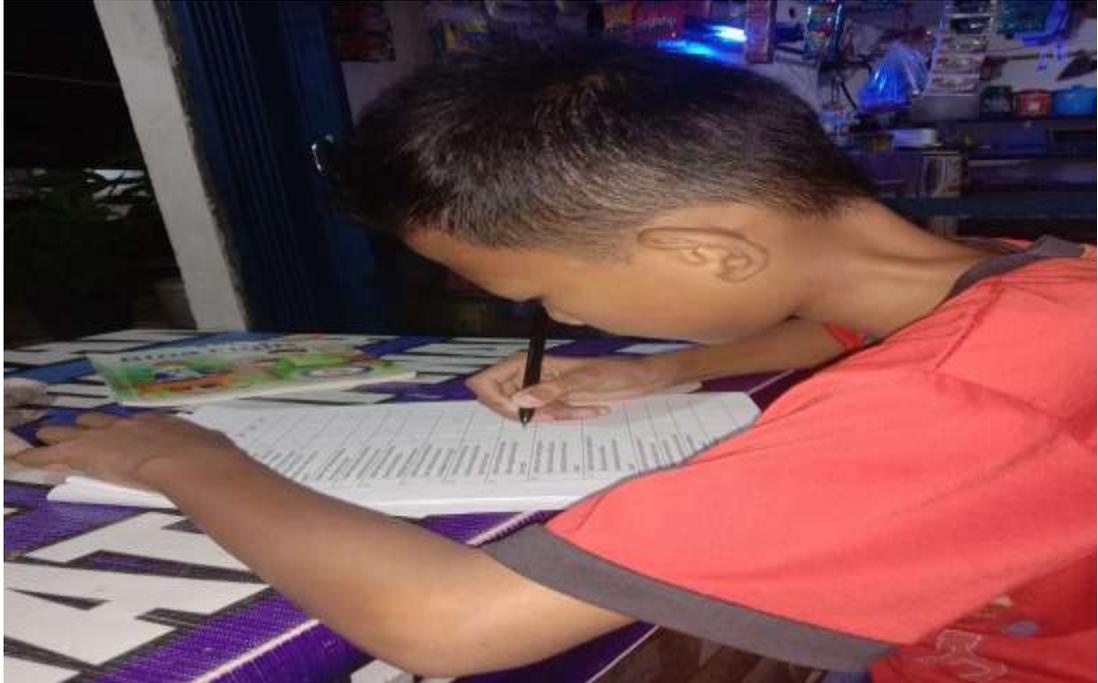
I

R

A

N

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Siswa sedang mengisi angket di rumah



Gambar 2 : Siswa sedang mengisi angket di rumah



Gambar 3 : Siswa Mengisi angket di rumah



Gambar 4 : Siswa Mengisi angket dirumah



Gambar 5: Pengembalian buku tugas dilakukan hari sabtu



GambaR 6 : Menunggu orang tua mengumpulkan tugas



Gambar 7: Orang tua mengumpulkan tugas siswa sekaligus pembagian angket



Gambar 8: Pengantaran surat penelitian



Gambar 10.: Poto bersama wall kelas V A dan B



Gambar 11 : Profil, Visi, dan, Mis MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

DAFTAR KEADAAN SISWA MI PLUS NUR RAHMA

KELAS	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	
I	527	53	54	55	56	57	58																			
II		524	52	53	54	55	56																			
III			53	54	55	56	57																			
IV				524	53	54	55																			
V					527																					
VI																										
Jumlah	62	129	233	322	416																					
RUNDAL	3	6	10	13	17																					

Gambar 12 : Daftar Siswa Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkullu



Gambar 14 : Gambaran/ keadaan tempat penellitian



Gambar 15 : Gedung MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu